



Dafid Apriyana

**MANAJEMEN
BERKELANJUTAN
PADA PEMBELAJARAN
DARING MASA PANDEMI**

Studi di Madrasah Ibtidaiyah Majenang,
Cilacap

MANAJEMEN MUTU BERKELANJUTAN PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI

Studi di Madrasah Ibtidaiyah Majenang Cilacap

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MANAJEMEN MUTU BERKELANJUTAN PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI

Studi di Madrasah Ibtidaiyah Majenang Cilacap

Dafid Apriyana



**MANAJEMEN BERKELANJUTAN PADA
PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI**
Studi di Madrasah Ibtidaiyah Majenang Cilacap

Penulis : Dafid Apriyana
Editor : Muhyidin dan Faisal
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, Maret 2022

Diterbitkan oleh:

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parangtritis KM 4, RT 03, No 83 D
Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919
Email: penerbit.magnum@gmail.com
Homepage: www.penerbitmagnum.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312
ISBN: 978-623-6911-54-9



Pengantar Penulis

Munculnya pandemic covid19 di wilayah Indonesia menggugah kesadaran baru perlunya strategi pembelajaran daring untuk menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran. Hal ini terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dengan model yang dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan lokal madrasah. Hal ini rupanya terjadi juga di Cilacap Jawa Tengah.

Fenomena pembelajaran daring di masa pandemic di Cilacap menarik perhatian penulis untuk melakukan penulisan. Secara khusus penulisan terkonsentrasi di sebuah madrasah di wilayah Majenang Cilacap. Tepatnya di MI 02 Salebu. Dengan pendekatan fenomenologi, penulis mencoba menelisik mendalam model manajemen mutu pembelajaran daring di sana. Hasilnya sungguh menggembirakan. Buku ini mencoba memaparkan hasil penulisan fenomenologis tersebut.

Penulisan dan karya ini tentunya memiliki sejumlah keterbatasan dan kekurangan. Pada sisi lain penulisan ini banyak mendapatkan bantuan saran konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sejak awal penulisan sampai dengan terbitnya buku ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr Sulis Rokhmawanto MSI, Dr Muhyidin MPdI, Fikria Najitama MSI, dan segenap keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen. Tak lupa penulis berterimakasih kepada ibunda Turnaesih, ayahanda Edi Rohaedi, kakek Sutardi, dan keluarga penulis semua. Juga kepada Tarsum SPdI Kepala MI 02 Salebu beserta guru dan stafnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharap masukan dan saran konstruktif bagi perbaikan karya ini kedepan. Selamat membaca semoga bermanfaat.

Cilacap, Januari 2022

Dafid Apriyana



Daftar Isi

Pengantar Penulis	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Mencermati Mutu Pembelajaran	1
B. Menyoal Perbaikan Berkelanjutan	9
BAB II KAJIAN TENTANG MANAJEMEN MUTU	11
A. Manajemen Mutu	11
1. Pengertian Manajemen Mutu	12
2. Prinsip-prinsip Mutu	14
3. Fungsi - fungsi Manajemen Mutu	15
4. Filosofi Kaizen	22
B. Pembelajaran Daring	25
1. Pengertian Pembelajaran Daring	25
2. Tujuan Pembelajaran Daring	27
3. Aplikasi dalam Pembelajaran Daring	28
C. Pandemi Covid-19	30
1. Pengertian Pandemi Covid-19	30
2. Permasalahan Saat Pandemi Covid-19.....	31
3. Solusi dari Pemerintah di Era Pandemi	32
4. Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19	33

BAB III MANAJEMEN MUTU BERKELANJUTAN.....	35
A. Mengenal Madrasah Ibtidaiyah Majenang, Cilacap.....	35
1. Kondisi Fisik dan Tempat Penulisan	35
2. Visi dan Misi	38
3. Keadaan Guru.....	39
4. Keadaan Siswa	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
B. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi	43
1. Perencanaan Pembelajaran	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran	49
3. Evaluasi pembelajaran	58
4. Perbaikan Pembelajaran Daring.....	64
C. Catatan Kritis	73
1. Perencanaan (plan) Pembelajaran daring.....	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran daring.....	74
3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran	77
4. Perbaikan (perbaikan) Pembelajaran atau Tindak Lanjut	80
BAB IV PENUTUP	83
Daftar Pustaka.....	87
Riwayat Hidup	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Mencermati Mutu Pembelajaran

Perubahan zaman yang begitu pesat menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi berperan di dalamnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menopang perkembangan manusia dalam membangun dan menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis.¹

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai program pembelajaran.²

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”, menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

¹ Moh. Zainul Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi , 2021) hlm.1.

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.5.

³ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*,

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan. Sehingga, memerlukan suatu konsep perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, diperlukan adanya program-program nyata, terencana, dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya, dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat tersebut, karena pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap derajat kehidupan manusia. selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.⁴

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil maksimal, dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya, manajemen

(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.100.

⁴ Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.1.

pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengerjaan, pengecekan, dan tindak lanjut dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini.⁵

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.⁶

Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam SKB Empat Menteri yang disesuaikan tersebut dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Sementara itu untuk PAUD dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat dua bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang terhitung sejak hari senin tanggal 16 maret 2020 kegiatan belajar mengajar bagi siswa RA, MI, MTs, dan MA, Madrasah Diniyah, TPQ, serta pendidikan dilaksanakan di rumah guru maupun karyawan dan tetap melakukan tugas seperti biasa. Sementara, peserta didik yang melakukan UANBK

⁵ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 10.

⁶ Sumber: Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

tetap dilaksanakan sampai adanya pemberitahuan lebih lanjut. Selama di rumah siswa dihimbau untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dengan dibimbing oleh orang tuanya dan tidak digunakan untuk bepergian apalagi berkumpul dengan teman. Setiap satuan pendidikan diwajibkan menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir beserta perlengkapan sabun.⁷

Madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap sejak masa transisi. Kapasitas asrama dengan jumlah peserta didik kurang dari atau sama dengan 100 orang pada masa transisi bulan pertama adalah 50 persen, bulan kedua 100 persen, kemudian terus dilanjutkan 100 persen pada masa kebiasaan baru. Untuk kapasitas asrama dengan jumlah peserta didik lebih dari 100 orang, pada masa transisi bulan pertama 25 persen, dan bulan kedua 50 persen, kemudian memasuki masa kebiasaan baru pada bulan ketiga 75 persen, dan bulan keempat 100 persen.

Perbaikan akan selalu dilakukan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten, bersama Kepala Satuan Pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 untuk memantau tingkat risiko Covid-19 di daerah.⁸

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang semestinya tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.⁹

⁷ Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Nomor 2229/IKK.11.01/1/HM.00/03/2020.

⁸ Surat Edaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap Nomor 2229/IKK.11.01/1/HM.00/03/2020.

⁹ Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli, dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbuan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.¹⁰

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh metode belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana, metode pembelajaran merupakan salah satu cara komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.¹¹

Kegiatan belajar dari rumah akan membutuhkan metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pada kondisi ini akan sulit memberikan metode pembelajaran karena orang tua kurang berpengalaman dalam mengajarkan materi

¹⁰ Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020.

¹¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.15.

dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.¹² Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem manajemen pembelajaran di rumah yakni menggunakan pembelajaran daring.¹³ Pembelajaran daring dilakukan menggunakan *gadget* masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran daring dirasa merupakan sistem manajemen pembelajaran yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget*. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, Media pembelajaran daring sering digunakan sebagai penyampai pesan atau perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai perantara dalam menyampaikan pesan materi belajar, media pembelajaran daring disusun sedemikian rupa agar memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga media pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.¹⁴

¹² Wawancara dengan Tarsum Kepala Sekolah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

¹³ Surat Edaran Bersama Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/ Menkes I S24 I 202t Nomor 4 Tahun 2021 Nomor 2 Tahun 2021.

¹⁴ Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Interactive Video Power Point, E-Learning*, (CV. Literasi Nusantara Abadi Tahun 2021), hlm.5.

Maka dari itu media pembelajaran daring atau jarak jauh memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, salah satunya model pembelajaran daring atau jarak jauh.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Media pembelajaran daring digunakan untuk memberikan pengalaman yang bersifat konkret, memberikan motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan berbagai macam kemungkinan jawaban. Berpikir kreatif terkait dengan pemikiran kritis. Pemikiran kritis adalah pemikiran yang sangat jauh dan mendalam, sedangkan berpikir kreatif adalah pemikiran yang sederhana.¹⁵ Berpikir kreatif tampak jelas dalam upaya penemuan, menuntut leksibilitas, dan bergantung pada keberagaman, sehingga berpikir kreatif menyerupai pemecahan masalah seperti usaha mencapai produksi kreatif.

Pembelajaran daring dengan model pembelajaran online secara virtual diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran daring di rumah masing-masing. Guru memberi tugas harian sebagai sarana perolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran daring sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19 dan inilah yang terjadi di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang Kabupaten Cilacap.¹⁶

¹⁵ Zaiful Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran Visual...*, (CV. Literasi Nusantara Abadi Tahun 2021), hlm.11.

¹⁶ Wawancara dengan Tarsum Kepala Madrasah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

Beberapa hal yang menarik untuk dicermati di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ketika harus melaksanakan pembelajaran daring: Pertama, semua guru diharuskan menerapkan model pembelajaran daring yang kreatif dan mendorong siswa berpikir kreatif dan inovatif, yaitu dengan model pembelajaran daring. Kedua, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi sebagai syarat melaksanakan pembelajaran daring. Ketiga, seluruh biaya pemakaian internet siswa ditanggung oleh pihak lembaga pendidikan, sehingga mengurangi beban biaya orang tua siswa.¹⁷

Tentunya, diperlukan alat atau media pembelajaran daring yang dapat memenuhi ketiga aspek tersebut. Beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai perantara antara pengajar dan pembelajar adalah *Learning Management System* seperti: *Google Classroom*, media *live streaming* seperti: *Zoom*, *Google Meet*, aplikasi *chat group* seperti: *WhatsApp* atau *Telegram*, dan media online lainnya seperti: *YouTube* dan lain sebagainya.¹⁸

Alasan penulis memilih MI Ma'arif 02 Majenang Kabupaten Cilacap sebagai obyek penulisan yaitu MI Ma'arif 02 Majenang Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang sangat mengedapankan akhlakul karimah serta siswa bisa memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama, dan di tempat penulisan tersebut semua siswa akan terbentuk karakter yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits dalam proses pembelajarannya melalui tatap muka namun mewabahnya covid-19 maka diwajibkan pembelajaran menggunakan daring secara virtual.¹⁹

¹⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, tanggal 10 Januari 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Tarsum Kepala Madrasah MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

¹⁹ Hasil Observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Senin 10 Januari 2022.

B. Menyoal Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) tindakan menetapkan masalah yang di hadapi banyaknya masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan dapat dipetakan melalui matrik masalah. Berikan nilai urgensi permasalahan menggunakan pendekatan diagram pareto untuk mengetahui frekuensi permasalahan dan menetapkan parameter domain.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan kajian dari sisi mutu manajemen. Selanjutnya penulis memfokuskan permasalahan terkait bagaimana perencanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang, juga pelaksanaannya, pemeriksaan, dan proses perbaikannya.

Hal tersebut dikandung maksud dan tujuan untuk mencermati perencanaan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif 02 Salebu Majenang. Selanjutnya adalah untuk menganalisis pelaksanaannya, pemeriksaan, dan proses dari perbaikan dalam proses mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di lokasi.



BAB II

KAJIAN TENTANG MANAJEMEN MUTU

A. Manajemen Mutu

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menanganani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.²⁰

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Pada hakikatnya manajemen adalah *al-tadhibir* (pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabara* (mengatur) sebagaimana Allah SWT berfirman, yang artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha*

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Mujadilah : 11).²¹

Manajemen dapat di katakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambar tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan-kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.²²

1. Pengertian Manajemen Mutu

Kata “mutu” berasal dari bahasa inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaanya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.²³ Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menciptakan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.²⁴

Pengertian Manajemen Mutu dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.543.

²² Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional (UN) di MTs Negeri 1 kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.13.

²³ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.33.

²⁴ Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014), hlm.85.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen Mutu adalah:

1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran, (2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.²⁶

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen Mutu adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.²⁷

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸

²⁵ Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

²⁶ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm.548.

²⁷ Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

²⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

Mutu dalam pengertian *relative* memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.²⁹

2. Prinsip-prinsip Mutu

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi atau perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu:

1. Menciptakan konsistensi tujuan untuk mengembangkan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
2. Adopsi filosofi baru.
3. Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
4. Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
5. Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
6. Pelatihan dalam pekerjaan.
7. Kepemimpinan dalam lembaga.
8. Menghilangkan rasa takut.
9. Hilangkan penghalang antar departemen atau biro.
10. Mengurangi slogan peringatan-peringatam dan target dan mengganti dengan penetapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.

²⁹ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.34.

11. Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
12. Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
13. Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
14. Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dengan mendukung proses transformasi.³⁰

3. Fungsi - fungsi Manajemen Mutu

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: “*Plan, Do, Check, Action*” (Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, Perbaikan) yang disingkat dengan PDCA.³¹

Penulis simpulkan sebagaimana menurut Edwards Deming yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Plan*)

Tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan. Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi, atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus menerus, dan berkesinambungan.

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto, *Manajemen Pendidikan*, Agustus 2013 hlm.290.

³¹ Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.³² *Plan* adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.³³ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga efektif dan efisien.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah kepanjangan dari *Strengths*, *Weaknesses*,

³² Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 99.

³³ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm.79.

³⁴ Eliyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen), hlm.3.

Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.³⁵ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.¹¹ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Dalam konteks islam, perencanaan di istilahkan dengan lafadz (*At-Takhthiith*): yaitu gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana dalam hadits dikatakan yang artinya : sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* ((tepat, terarah, jelas, tuntas (HR. Thabrani)). Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman, yang artinya: “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*” (Q.S. Al-Insyirah: 7-8).³⁶

Maksudnya: Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.³⁷

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana

³⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.221.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.596.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.597.

dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
 - b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
 - c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
 - d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
 - e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
 - f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
 - g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.³⁸
- 2) Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.³⁹ *Do* artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang diperkirakan terjadi. Oleh Karena itu, untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang sudah terkendali. Dengan harapan tahapan *Do* ini bisa tercapai maksimal untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

³⁸ Husaini Usman, Manajemen: *Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm.48.

³⁹ Husaini Usman, Manajemen: *Teori Praktik ...*, hlm.129.

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

3) Pemeriksaan (*Check*)

Pemeriksaan artinya melakukan pemeriksaan terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasil-hasilnya. Kita memeriksa kembali apa yang dikerjakan, sudah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.⁴⁰

Memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan atau pemeriksaan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Teknik tersebut perlu di evaluasi tingkat kegagalan dan keberhasilannya, jika dalam pelaksanaannya terjadi kegalalan maka akan mencari pelaksanaan (teknik) yang lain, namun apabila berhasil teknik yang diterapkan bisa dijadikan rutinitas. Rutinitas tersebut tetap mengacu pada verifikasi mutu pembelajaran daring yang diinginkan.⁴¹

Di dalam fase *check* ini, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. *Check* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari

⁴⁰ Muhamad Anwarudin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) Di Mts Negeri 1 Kebumen* (Kebumen : IAINU 2019) hlm.17.

⁴¹ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.17.

kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. *Check* (pemeriksaan) artinya melakukan pemeriksaan dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penulisan diperoleh data kegagalan dan kemudian memindai penyebab kegagalan.⁴² Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penulisan diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

4) Perbaikan (*Action*)

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan “Perbaikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial”⁴³

Act artinya melakukan Perbaikan total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan *action* untuk memperbaikinya. Proses *act* ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum

⁴² Jurnal Implementasi *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) Berbasis *Key Performance Indicators* (KPI):Studi Kasus Di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, hlm.141.

⁴³ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.105.

implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan, dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.⁴⁴

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PDCA yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Setelah *mengimplementasi* PDCA, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Tahapan keempat melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan. (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

PDCA dikenal juga sebagai siklus *Shewhart*, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis PDCA lebih sering disebut siklus *Deming*. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap

⁴⁴ Muhamad Anwarudim, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.18.

sebagai bapak pengendalian kualitas statistik. Modern ini, Deming memodifikasi PDCA menjadi PDSA (“Plan, Do, Study, Act”) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, PDCA adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.



Gambar 1.1 Lingkaran PDCA

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Filosofi Kaizen

Kaizen merupakan budaya kehidupan yang telah mendarah daging pada masyarakat Jepang. KAIZEN terdiri dari dua bahasa Jepang: “*Kai*” artinya perubahan, dan “*Zen*” artinya baik. Jika keduanya digabungkan, menjadi *kaizen*. Di China, *kaizen* bernama *gaishan*. Kata “*gai*” berarti perubahan atau perbaikan dan “*shan*” berarti baik atau keuntungan. Jadi KAIZEN dapat diartikan sebagai perubahan kepada arah lebih baik.⁴⁵

KAIZEN adalah filosofi Jepang untuk perbaikan proses yang dapat ditelusuri ke arti dari kata-kata Jepang *Kai* dan *Zen*, yang

⁴⁵ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, (Yogyakarta : Psikologi Corner 2019), hlm.3.

diterjemahkan secara kasar menjadi pecah dan menyelidiki dan memperbaiki situasi yang ada. *The Kaizen Institute* mendefinisikan *Kaizen* sebagai istilah Jepang untuk perbaikan terus-menerus. Perbaikan yang dimaksud yaitu dengan mendayagunakan akal sehat dan baik, metode ilmiah ketat menggunakan pengendalian kualitas statistik dan kerangka adaptif nilai-nilai organisasi dan keyakinan yang membuat pekerja dan manajemen difokuskan pada *zero defects*. Filosofi ini menekankan pada tingkat ketidakpuasan akan apa yang telah dicapai minggu lalu atau tahun lalu.⁴⁶

Inti dari Kaizen adalah bahwa orang-orang yang melakukan tugas tertentu berarti dia paling mengetahui tentang tugas tersebut. Dengan melibatkan mereka dan menunjukkan kepercayaan pada kemampuan mereka, maka proses dan kualitas pekerjaan akan dapat meningkat ke level yang lebih tinggi. Selain itu, upaya tim mendorong inovasi dan perubahan, dengan melibatkan seluruh lapisan karyawan, dinding organisasi imajiner dihilangkan untuk membuat ruang diskusi yang lebih produktif.⁴⁷

Prespektif kaizen ternyata tidak hanya sebuah pendekatan untuk daya saing manufaktur tetapi juga cocok untuk setiap permasalahan manusia, karena premis yang didasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki minat dan keinginan dalam perbaikan. Bila diimplementasikan dalam organisasi, setiap orang adalah kontributor sehingga prinsip ini sangat menekankan keterlibatan seluruh elemen dalam proses perbaikan secara berkesinambungan.

Aktivitas *continuous improvement* menetapkan masalah yang dihadapi banyak masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan dapat dipetakan melalui matrik masalah dan berikan nilai berdasarkan urgensi permasalahan menggunakan pendekatan diagram pareto untuk mengetahui frekuensi permasalahan dan menetapkan parameter dominan serta pengumpulan data terkait

⁴⁶ Thessaloniki, *KAIZEN-Definition & Principles in Brief*, (a paper from www.michailolidis.gr), hlm.2.

⁴⁷ Kobayashi I, *20 keys to workplace improvement*, (Cambridge: Productivity Press, 1990), tanpa halaman.

masalah yang akan diselesaikan data yang dikumpulkan harus jelas dan valid.⁴⁸

Continuous Improvement atau dengan kata lain Kaizen merupakan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan secara terus menerus. Perbaikan dilakukan oleh semua orang, termasuk manajer dan karyawan. Menurut Smadi Kaizen adalah salah satu cara berpikir, manajemen dan sebagai suatu filosofi yang digunakan tidak hanya dalam lingkup manajemen tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Dengan demikian Kaizen berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap yang meningkatkan *value*, *intensification* dan *improvement*. Kontinu disini berarti Kaizen merupakan suatu proses yang sedang berjalan dan tidak memiliki akhir.

Kaizen dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan berkesinambungan. Istilah ini mencakup pengertian perbaikan yang melibatkan semua orang. Baik pada level puncak, manajer, maupun karyawan dengan biaya rendah. Filosofi kaizen berpandangan bahwa cara hidup kita dalam bekerja, berumah tangga maupun dalam kehidupan sosial hendaknya berfokus pada perbaikan secara terus menerus. Strategi kaizen adalah kesadaran bahwa manajemen harus memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan, bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba. Penyempurnaan dalam mutu, biaya, dan penjadwalan untuk dapat memenuhi volume barang adalah hal yang sangat penting.

Kaizen adalah perbaikan yang bersifat kecil dan berangsur, namun proses kaizen mampu membawa hasil yang dramatis mengikuti waktu. Aspek penting dalam kaizen adalah mengutamakan proses demi penyempurnaan. Proses kaizen tidak berhenti setelah perbaikan berhasil diimplementasikan, tetapi setiap kemajuan akan disatukan sebagai prestasi kerja yang baru. Akan tetapi standar hari ini berlaku sampai ditemukan standar baru untuk perbaikan.

⁴⁸ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement...*, (Yogyakarta: Psikologi Corner 2019), hlm.131.

Continuous Improvement atau dengan kata lain Kaizen berarti perbaikan yang bersifat terus menerus yang menghasilkan *output* kemajuan pada semua kegiatan. Konsep kaizen sangat relevan diterapkan, sebab kaizen bertujuan marapkan semua program kegiatan salah satunya kegiatan pembelajaran yang selalu berkembang mengikuti kebijakan dan kebutuhan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep kaizen yang melibatkan semua lini atau pihak sangat berpengaruh dalam lingkaran mutu. Siklus lingkaran berdasar dari pengalaman belajar yang selanjutnya mempunyai anak cabang yang saling berkaitan dan berhubungan serta tidak dapat dipisahkan sehingga penting untuk dilakukan perbaikan menyeluruh secara berkesinambungan dan terus menerus.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh atau daring berfungsi untuk mengatasi betas jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisah secara fisik antara aktifitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggal pembelajar yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau kartena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung.⁴⁹

⁴⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.8.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang tidak dapat tatap muka, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dengan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi muncul media pembelajaran berbantuan *computer*, *audio video*, media non cetak, *multimedia*, *internet* dan lain-lain.⁵⁰

Pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*" (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).⁵¹

Kisah Nabi Adam A.S terkait pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an telah menyiratkan adanya beberapa komponen dalam pembelajaran, yaitu proses belajar, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 telah menyebutkan adanya tujuan pembelajaran yaitu hendak Allah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya kepada para malaikat dalam menciptakan makhluk yang baik, dan menyebutkan adanya komponen materi ajar, yaitu nama-nama benda.

Sasaran pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti pembelajar

⁵⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, (Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.8.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.6.

yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.

- 2) Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau kompetensinya, seperti berkaitan dengan kemampuan didaktik, metodik dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya, bagi para pengajar yang mempunyai keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun memiliki keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh atau keterbatasan dana. Ditambah lagi pengajar tidak mungkin meninggalkan proses pembelajaran di sekolah sebagai tugas rutinnnya sehari-hari sehingga cita-cita untuk menunjukkan kependidikan ke yang lebih tinggi belum tercapai. Dengan pembelajaran jarak jauh ini, tanpa harus meninggalkan tempat mengajarnya para pengajar yang tempat bertugasnya di daerah terpencil, di pedalaman, di pegunungan yang terbebas oleh berbagai hal, seperti transportasi dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan komputer beserta jaringan internet atau materi pembelajaran tercetak, seperti modul atau buku-buku.⁵²

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

⁵² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, (Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.21.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.⁵³

3. Aplikasi dalam Pembelajaran Daring

1) Pengertian Aplikasi Zoom

Nama Aplikasi Zoom merebak pesat dikarenakan banyaknya pengguna selama masa pandemi. Mulai dari pekerjaan hingga kegiatan belajar dialihkan secara online, dimana salah satu aplikasi meeting unggulan adalah Zoom yang berguna untuk melakukan panggilan video, panggilan suara atau bahkan keduanya secara berkelompok.

2) Fitur Menarik di Aplikasi Zoom Meeting

- a) *Host A Meeting*
- b) *Screen And Application Sharing*
- c) *Melakukan Rekaman*
- d) *Virtual background*
- e) *Touch up my appearance*
- f) *Kelebihan Aplikasi Zoom*

3) Kelebihan Aplikasi Zoom Meeting

- a) Memiliki beragam fitur
- b) Uji coba gratis
- c) Meeting yang tidak terbatas
- d) Kekurangan Zoom

4) Berikut ini kekurangan zoom, antara lain sebagai berikut :

- a) Pilihan paket terlalu banyak

⁵³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, (Penerbit: Alfabeta Bandung : 2012), hlm.22.

- b) Semakin banyak pengguna, menurunkan kualitas
 - c) Banyak menghabiskan kuota internet
 - d) Isi pengguna enkripsi.⁵⁴
- 5) Pengertian Aplikasi Google Meet

Google Meet adalah aplikasi besutan Google yang bergerak atau memfokuskan penerapannya di bidang live video atau istilah kerennya video *Conference*. Dalam Aplikasi tersebut kita bisa bertatap muka secara langsung dan efektif.

Manfaat Aplikasi google meet Google Meet merupakan layanan atau produk yang dikembangkan oleh Google untuk memudahkan berkomunikasi lewat layar *smartphone* secara langsung dan cepat. Serta menyediakan tampilan yang menarik dan mendukung keamanan data pribadi kita.

- 6) Manfaat Google Meet sebagai berikut :
- a) Pengguna dapat bergabung dalam sebuah rapat melalui web dan aplikasi android.
 - b) Integrasi dengan Google Kalender yang memungkinkan pengguna untuk membuat jadwal rapat.
 - c) Tersedia fitur Chat sehingga pengguna dapat melakukan diskusi atau mengirim pesan teks ketika meeting berlangsung.
 - d) Host memiliki akses penuh untuk menolak atau mengizinkan pengguna untuk terhubung.
 - e) Panggilan dilakukan enkripsi sehingga keamanan lebih terjamin.
- 7) Kelebihan Aplikasi Google Meet
- a) Adanya fitur *White Board*
 - b) Tersedia Gratis Sekarang *Google Meet* memberikan kebebasan untuk menginstal

⁵⁴ Situs: <https://appnesia.id/artikel/pengertian-zoom/> diunduh pada 11 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB.

- c) Tampilan video yang HD (*High Definition*) dan *suport resolusi* dan juga bisa menyediakan resolusi yang terdapat pada *smartphone*.
 - d) Mudah penggunaannya Tak berhenti pada tampilan yang HD, Google Meet juga sangat mudah pengoprasiannya, tidak seperti aplikasi yang lainnya
 - e) Layanan Enkripsi video, layanan tersebut saat ini memang harus ada disetiap aplikasi video *Conference*.
 - f) Banyak pilihan tampilan yang menarik
- 8) Kekurangan Aplikasi *Google Meet*
- a) Belum semua fasilitas *Free* Ini dia kekurangan yang banyak dikeluhkan oleh pengguna Google Meet.
 - b) Membutuhkan jaringan internet yang stabil.⁵⁵

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)*.⁵⁶

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia, dan terhitung dari tanggal 11 Maret 2020 virus covid-19 mulai masuk dan menyebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia.

⁵⁵ Situs: <https://wayah-e.blogspot.com/2020/05/10-fitur-kelebihan-dan-kekurangan-google-meet-lengkap.html> di Unduh Pada 11 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB

⁵⁶ Situs: <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, Zainun Tahrus, *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid-19*, (Tahun 2021).

2. Permasalahan Saat Pandemi Covid-19

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data atau kuota yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah kurang mampu dan kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak hanya satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring online perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang *user friendly*, dan sosialisasi daring yang bersifat *efisien, efektif, continue*, dan *integratif* kepada seluruh stekholder pendidikan.⁵⁷

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*serever acute respiratory syndrome*). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.⁵⁸

⁵⁷ Situs:<https://www.researchgate.net/publication/340224377>, <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> diunduh pada 15 Januari 2022, Pukul 17.30.WIB.

⁵⁸ Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020).

Corona virus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁵⁹

3. Solusi dari Pemerintah di Era Pandemi

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁶⁰

⁵⁹ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.), hlm.41.

⁶⁰ Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.

4. Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah *skill* siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.⁶¹

Berdasarkan dari definisi diatas maka penulis akan menggunakan teori Edwars Deming sebagai teori utama yaitu PDCA adapun teori-teori yang lain digunakan sebagai teori pendukung, yang berguna untuk menguatkan teori Edward Deming tersebut.

Penulis akan menggunakan teori-teori tersebut dalam penulisan ini dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait tentang manajemen mutu pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan *Continous Improvement* di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

⁶¹ Situs: <https://www.researchgate.net/publication/340224377>, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> di unduh pada 15 Januari 2022, Pukul 11.30.WIB.



BAB III

MANAJEMEN MUTU BERKELANJUTAN

A. Mengenal Madrasah Ibtidaiyah Majenang, Cilacap

1. Kondisi Fisik dan Tempat Penulisan

Terhitung selama satu bulan dari tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan bulan 10 Februari 2022 penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum lokasi penulisan.

Dibawah ini penulis sajikan gambaran umum dari obyek penulisan sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap beralamat di Jalan M. Dahuri Nomor 22 RT 03 RW 04 Dusun Salebu Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53257 yang secara geografis terletak di titik -7.2979277 dan 108.7316126
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pahonjean, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dan
- e. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Apabila dilihat dari letaknya, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap cukup strategis, karena letaknya yang kurang lebih 50 meter dari jalan raya alternatif antara Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dengan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, karena letaknya yang dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Disamping itu, sarana transportasi juga tidak mengalami hambatan dan sangat mudah dijangkau.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berdiri pada tanggal 8 Agustus 1965, namun baru mendapat izin operasional dari Departemen Agama Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1975 dengan nomor SK:K/1534/III.6/75 dibawah pimpinan Kepala Madrasah Bapak Kyai Basiran.

Adapun susunan pendiri Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Susunan Pendiri Madrasah

Nama Sekolah	MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang
Penasehat	Bapak Sujangi (Kepala Desa Salebu) Bapak Kyai Komari (Imam Masjid Al-Istiqom)
Ketua	KH. Ngisomudin KH. Abdul Mutholib Bapak Ngazizuddin
Sekretaris	Bapak Chusen Bapak Yasrohidin
Bendahara	H. Muhammad H. Toha

Sedangkan susunan dewan guru pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Dewan Guru Pada Awal Berdirinya Madrasah

Kepala sekolah	Bapak Kyai Basiran
Wakil Kepala	KH. Abdul Mutholib
Dewan Guru	Bapak Ngazizuddin Bapak H. Abdul Halim Bapak Mudri Bapak Yasrohidin Bapak Ganang Taifur Bapak Holidin Bapak Syahirin

Alasan yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yaitu:

- 1) Perlu adanya lembaga pendidikan yang beorientasi kepada pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan disamping ilmu-ilmu umum sebagai tindak lanjut dari penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan di dalam keluarga model gabungan antara pendidikan pesantren dan sekolah umum.
- 2) Perlunya proses kaderisasi dalam Lembaga Pendidikan Jam'iyah Nadlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Lembaga pendidikan yang ada dalam Jam'iyah Islamiyah NU adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, yaitu suatu lembaga yang menangani bidang pendidikan putra-putri NU.
- 3) Masih perlunya penambahan Lembaga Pendidikan dasar di Desa Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- 4) Untuk menampung anak-anak usia sekolah di lingkungan Jam'iyah NU pada khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Dengan demikian sebuah organisasi yang dilandasi dengan perencanaan yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan *output* yang baik dan tentunya semua harus melewati proses yang baik juga. Proses tersebut juga harus diawasi dan dilakukan tindak lanjut secara berkesinambungan sehingga apa yang diharapkan dari sebuah perencanaan akan dapat diwujudkan. Seperti yang dikemukakan

oleh Edward Deming bahwa tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan, merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.⁶²

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Utama dalam Akhlaqul Karimah”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengoptimalkan potensi yang ada.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat dan wawasan keunggulan kepada semua warga sekolah baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
- 3) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, serta mengembangkan budaya bangsa.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam peduli pendidikan
- 5) Meningkatkan bimbingan minat dan bakat siswa.
- 6) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

⁶² Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> diunduh pada 10 Januari 2022 Pukul 19.00 WIB.

- 9) Menumbuhkan sikap perilaku yang santun dan akhlak yang mulia.
- 10) Mengembangkan budaya kompetitif kepada siswa agar mampu meningkatkan kecakapan dan ketrampilan.
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholder*).
- 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, nyaman, aman dan kondusif.

Dalam teori PDCA langkah kedua dalam manajemen mutu adalah pelaksanaan yaitu penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.⁶³ *Do* artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama.

Dalam hal ini berkaitan dengan visi dan misi madrasah yang dituangkan dalam tujuan madrasah baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang merupakan sebuah realisasi dari perencanaan yang berarti merupakan sebuah pelaksanaan dari perencanaan tersebut.

3. Keadaan Guru

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁶³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.129.

Tabel 1.3 Keadaan Guru Madrasah

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Tarsum, S.Pd.I	L	S1/PAI	Kepala Madrasah
2	Astin Nur Afidah, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas
3	Zamroni, S.Pd.I	L	S1/PAI	Guru Kelas
4	Istiqomah, S.Pd.I	P	S1/KI	Guru Kelas
5	Ainul Fatimah, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas
6	Zaenatul Fitriya, S.Pd.I	P	S1/PAI	Guru Kelas
7	Khazim Mahrur, S.Pd.I	L	S1/PAI	Guru Kelas
8	Umron Rosyadi, S.Pd	L	S1/PJKR	Guru PJOK
9	Ismawati, S.Pd	P	S1/PAI	Guru Kelas
10	Irhason	L	SLTA	Karyawan
11	Samsul Hadi Mustofa	L	SLTA	Karyawan

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁶⁴

Dari data di atas pada tabel guru dapat dianalisis bahwa untuk semua guru telah memenuhi kualifikasi akademik yang ditetapkan oleh pemerintah, karena semua guru telah lulus S1 dan juga memenuhi empat kompetensi sebagai tenaga pendidik dan kependidikan.

4. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁶⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hlm.3.

Tabel 1.4 Tabel Keadaan Peserta Didik Madrasah

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	8	13	21
2	II	13	8	21
3	III	19	22	41
4	IV	14	6	20
5	V	13	9	22
6	VI	16	14	30
JUMLAH		83	72	155

Melihat data di atas dapat diketahui bahwa ada kestabilan dari input siswa. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan madrasah sehingga perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Ketika perencanaan dan perbaikan bisa dilaksanakan dengan baik diharapkan input siswa akan semakin meningkat.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Tabel Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Nama Gedung dan Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Kamar Mandi / WC	5 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Mushola	1 buah

Adapun perlengkapan gedung yang dimiliki MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Tabel Perlengkapan Gedung

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Meja Murid	90 buah
2	Kursi Murid	180 buah
3	Bangku Murid	11 buah
4	Papan Tulis	6 buah
5	Meja Guru	7 buah
6	Kursi Guru	6 buah
7	Lemari Guru	6 buah
8	Meubelair Perpustakaan	3 stel
9	Mesin Ketik	2 buah
10	Globe	2 buah
11	Peta	10 buah
12	Tempat tidur kayu	1 buah
13	Stop Watch	1 buah
14	Kompot Minyak	1 buah
15	Sound System	1 buah
16	Timbangan Badan	1 buah
17	Alat Pengukur Tinggi Badan	1 buah
18	Komputer	2 unit
19	Alat Laboratorium IPA	1 unit
20	Planetarium	1 set
21	Angklung	1 buah
22	Laptop	2 unit
23	Printer	2 unit
24	Projector	1 unit
25	Koneksi Internet	1 unit

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana madrasah sudah tersedia cukup baik. Dengan demikian manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap diharapkan bisa tercapai dengan baik, karena sarana dan prasarana yang mendukung operasional di madrasah sudah cukup memadai.

B. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap di mulai dari proses perencanaan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap memberikan arahan, himbauan, komitmen kepada guru untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dengan cara beradaptasi dalam keadaan ataupun suasana dengan menggunakan teknologi yang ada salah satunya yaitu *zoom* dan *google meet* sehingga kegiatan belajar tetap dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta dalam suasana apapun. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru yang memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar saat covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Daring

Perangkat pembelajaran daring yang harus dilengkapi sebelum kegiatan belajar mengajar antara lain: silabus, program tahunan, program semester, pengembangan promes dan jumlah minggu efektif. Silabus yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap di kembangkan sesuai dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Silabus yang digunakan khusus mata pelajaran umum kemudian dianalisis guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten

Cilacap sesuai dengan karakteristik dan kondisi madrasah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dibuat sendiri dengan yayasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Tarsum, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kami menghimbau saat pandemi covid-19 kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara daring diawal tahun”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Operator Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Zamroni, S.Pd.I sebagai berikut:

Pada awal tahun pelajaran saat pandemi covid-19 para guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap diharuskan untuk membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM secara online yang harus ditanda tangani oleh kepala madrasah minimal untuk satu semester atau sekaligus untuk satu tahun. Silabus dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, terutama pengembangan silabus online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁶

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil dokumentasi pada hari senin

⁶⁵ Wawancara dengan Tarsum, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 03 Januari 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Zamroni, Operator Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 03 Januari 2022.

10 Januari 2022 yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah menunjukkan perangkat pembelajaran secara daring yang sudah dipersiapkan oleh bapak/ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.

Jadi saat peserta didik libur para guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap juga dianjurkan membuat perangkat pembelajaran secara online yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program tahunan dan semester dibuat oleh masing-masing guru bidang *study* atau kelas disesuaikan isi silabus dan kalender pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP) merupakan program harian yang bersifat aplikatif dikelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran daring tahap demi tahap, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penulisan diketahui bahwa dalam mengembangkan manajemen mutu pembelajaran daring atau jarak jauh yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini: (1) Penentuan alokasi waktu yang disediakan, (2) Penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa, (3) Pengembangan kegiatan pembelajaran, (4) Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, dan (6) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.

Selain yang sudah dijelaskan diatas perlunya penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu:

- (a) Menetapkan bidang kajian atau mata pelajaran yang akan dipadukan dan sebaiknya disertai alasan yang rasional dengan pencapaian standar kompetensi oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.
- (b) Melakukan pemetaan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian di masing-masing kelas.
- (c) Penentuan tema pemersatu standar kompetensi. Tema yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar-Kompetensi Dasar pada bidang kajian yang telah dipetakan.
- (d) Menyusun silabus pembelajaran terpadu, dikembangkan dari berbagai indikator bidang kajian menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara beberapa bidang kajian. Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar.
- (e) Setelah teridentifikasi peta kompetensi dasar dan tema yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran terpadu, sesuai dengan standar isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan dalam Standar Isi Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media

yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

b. Mengalokasikan jam pelajaran daring yang cukup bagi guru bidang studi

Pembagian tugas mengajar daring dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, pemberian tugas sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kinerja guru untuk memperoleh beban minimal yang akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu.

Penyusunan jadwal maksimal 5 hari perminggu sehingga 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Pembagian kelas juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru berbeda. Sebagaimana yang disampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Tarsum, S.Pd.I sebagai berikut:

Kami membagi jam mengajar secara daring atau jarak jauh sesuai dengan kualifikasi keilmuan yang dimiliki setiap guru, dan untuk kegiatan ekstra guru yang mengajar secara daring atau virtual benar-benar yang menguasai bidangnya misalnya ekstra badminton, kami mempersiapkan pembimbing yang sudah punya klub tapi tetap didampingi guru pendamping.⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas daring sebagai berikut:

Setiap guru yang mengajar secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing

⁶⁷ Wawancara dengan Tarsum, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 10 Januari 2022.

bahkan untuk kegiatan mengaji *morning* pun mengundang ustadzah yang benar-benar menguasai bidangnya.⁶⁸

c. Mempersiapkan sumber daya manusia (pendidik) agar selalu *up grade* dengan perkembangan zaman.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dan guru-guru madrasah sekitarnya, hal ini dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Tarsum, S.Pd.I sebagai berikut:

Dalam rangka peningkatan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM secara online para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap hal itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan kami juga mengundang guru-guru sekitar desa salebu.⁶⁹

Informasi dari kepala madrasah tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Operator Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Zamroni, S.Pd.I sebagai berikut:

Kegiatan daring untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap setiap 6 bulan sekali dan dihadiri juga guru-guru disekitar wilayah majenang misalnya, guru SD dan MI dan lain-lain.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ainul Fatimah, Wali Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 10 Januari 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Tarsum, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Zamroni, Operator Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 10 Januari 2022.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada hari senin 10 Januari 2022 yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah menunjukkan hasil dokumentasi pelaksanaan *workshop* secara daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran daring atau jarak jauh untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk pelajaran daring yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur atau praktik melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demonstrasi oleh guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap meliputi:

a. Pembelajaran mencakup ngaji morning secara daring atau jarak jauh dan ekstra kurikuler

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terbagi ke dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (ngaji) meliputi Tahajji, dan Tahfidz. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring atau jarak jauh pengaturan tempat duduk di kasih jarak dibuat variasi.

Sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dengan mata pelajaran umum diampu oleh guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Olahraga, program khusus ke-NU-an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Ketrampilan dipegang atau diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Pengaturan jadwal intrakurikuler dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk jadwal ekstra selain secara daring hari sabtu juga hari-hari yang lain, yaitu (a) Senin : Tilawah, (b) Selasa : Drumband, (c) Rabu : Volley, (d) Kamis : Kelas Inspiratif, (e) Jum'at : hizbul wathon atau pramuka dan (6) sabtu tidak ada pembelajaran akademik, melainkan untuk ekstra.

Kelas inspiratif yaitu kelas pengkaderan secara daring atau jarak jauh yang berisi lomba-lomba. Peserta terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6 yang memiliki peringkat 1, 2, dan 3. Seluruh peserta didik yang menonjol pada bidang non akademik diberikan bimbingan dan ketrampilan lebih untuk persiapan mengikuti lomba-lomba. Pengampu kelas inspiratif juga dari guru-guru yang handal yang diberikan kepercayaan untuk mendampingi siswa-siswa tersebut. Jadwal daring materi kelas inspiratif yaitu : (1) Minggu 1 materi Agama, (2) Minggu 2 materi OSN, (3) Minggu 3 materi cerdas cermat, dan (4) Minggu 4 materi seni. Bekal untuk mengikuti lomba sudah disiapkan betul, baik materi maupun mental peserta didik, sehingga pada saat mendekati pelaksanaan siswa sudah sangat siap. Pelaksanaan lebih difokuskan pada evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasil saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Tarsum, S.Pd.I sebagai berikut:

Ngaji *morning* peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap di lakukan dengan jarak jauh dari rumah masing-masing. Kegiatan tersebut diawali dengan membaca asmaul husna yang dimulai pukul 07.00 WIB dilanjutkan berdo'a bersama. Khusus kelas 1,

2 dan 3 langsung kegiatan ngaji *morning* yaitu: hafalan suratan pendek dan do'a harian juga (menulis arab) dilanjutkan dengan sholat dhuha yang di lakukan di rumah masing-masing. Untuk kelas 1 (satu) tiap kelas didampingi 2 (dua) guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Setelah istirahat dilanjut pelajaran umum sesuai jadwal sampai pukul 11.30 WIB (di lakukan di rumah masing-masing). Sholat dhuhur di rumah masing-masing dengan jarak jauh dengan suara jahrkan dengan tujuan agar kebiasaan tersebut dilakukan dalam lingkungan keluarga dirumah walaupun saat pandemi.⁷¹

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan koordinator bidang pendidikan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan sesorang guru kelas satu sebagai berikut:

Untuk pembelajaran daring kelas 1 diampu oleh 2 orang guru, yaitu guru inti dan guru pendamping saya dalam mengajar siswa kelas 1 memposisikan diri saya seperti ayah-ayah mereka, dan mereka seperti anak kandung saya sendiri. Karena anak kelas 1 masih butuh *figure* seorang ibu/ayah. Sehingga mereka merasakan kehadiran seorang ayah mereka berada dalam madrasah dan juga harus penuh kesabaran mendampingi anak-anak yang melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.⁷²

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada hari senin 10 Januari 2022 yang penulis lakukan, kepala madrasah menunjukkan adanya pelaksanaan ngaji *morning* secara daring dan penerapan guru kelas, guru bidang studi dan mentor untuk masing-masing klub ekstra kurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

⁷¹ Wawancara dengan Tarsum Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

⁷² Wawancara dengan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap , di Majenang tanggal 10 Januari 2022,

b. Menyiapkan berbagai macam alat atau media pembelajaran secara daring sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran sekolah.

Metode pembelajaran daring kelas 4, 5 dan 6 berbeda dengan metode pembelajaran daring kelas 1, 2 dan 3. Metode mengajar yang digunakan para guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ada beberapa macam yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran *full day school* adalah sehari penuh dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB oleh karena itu agar peserta didik tetap *fresh* dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai variasi. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecah masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek secara daring langsung dan simulasi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Bapak Tarsum, S.Pd.I sebagai berikut:

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap sudah menerapkan metode pembelajaran daring yaitu K13 pembelajaran daring Kurikulum 13 menerapkan metode yang membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dan menggunakan alat-alat pembelajaran daring yang konkrit sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi, aktif dan bisa mengaplikasikan hal-hal yang telah didapatkan dari sekolah.⁷³

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung pada masa pandemi yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Adapun beberapa pertanyaan yang penulis sampaikan kepada guru mengenai metode

⁷³ Wawancara dengan Tarsum, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022

pembelajaran daring dengan jarak jauh yang dilaksanakan selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa kesulitan Bapak/Ibu guru dalam memberikan pembelajaran daring ?

Jawab: Dari pertanyaan di atas beberapa guru menjawab keterbatasan sarana dan prasarana ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan meminjam kepada orangtuanya, serta gangguan *signal*.⁷⁴

Sebagian guru yang lain menjawab masih banyak diantara siswa yang belum paham dengan pembelajaran daring dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami mata pelajaran anaknya.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengatasi kesulitan pembelajaran daring ?

Jawab: Menurut beberapa guru cara mereka mengatasi kesulitan pembelajaran daring yaitu dengan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan peserta didik. Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran dan menjelaskan materi melalui video tersebut.

- 3) Menurut Bapak/Ibu guru apakah sudah efektif pembelajaran daring dilakukan ?

Jawab: Dari pernyataan di atas sebagian guru berpendapat bahwa pembelajaran daring belum maksimal dilakukan karena guru kurang *inovatif* dalam menemukan model dan strategi pembelajaran daring yang dilakukan secara online yang bagus, dan sebagian lagi menjawab pembelajaran daring sudah cukup efektif dilakukan, namun masih ada yang belum optimal pembelajarannya.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02

- 4) Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru tentang metode pengajaran pada masa pandemi ini ?

Jawaban yang dipaparkan dari bapak/ibu guru:

- a) Lebih fleksibel dan membuat para guru kreatif
 - b) Perlu adaptasi, apalagi terhadap pemahaman siswa akan pembelajaran daring masih kurang.
 - c) Lumayan efektif meskipun pembelajaran daring tidak semuanya bisa tercapai.
 - d) Cukup bagus dan sudah berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal.
- 5) Metode apa yang tepat digunakan pada masa pandemi ini ?

Jawab: Dalam menjawab pertanyaan metode yang tepat digunakan pada masa pandemi kebanyakan para guru menjawab menggunakan metode media online, seperti aplikasi: *zoom, google classroom, google form, dan whats app*.⁷⁶

- 6) Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua ?

Jawab: Menuntut para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua yaitu melalui via telepon, *chat whatsapp* untuk menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran *daring* agar tidak terjadi miss komunikasi antara guru dan orangtua.

- 7) Apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah ?

Jawab: Dari pertanyaan di atas, kebanyakan guru menjawab hanya sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Selly bahwa dengan alasan tidak punya *handphone* pribadi, dan baru bisa

Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 10 Januari 2022.

mengumpulkan tugas sewaktu orangtua pulang kerja dan siswa pun selalu diingatkan mengenai tugas yang diberikan.

- 8) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan memberi nilai kepada anak sehingga nilai yang diberikan oleh guru sama dengan nilai persepsi orangtua ?

Jawab: Ada beberapa jawaban yang diberikan oleh guru:

- a) Dengan cara mengoreksi tugas siswa dan memberitahu orangtua jumlah benar atau salah yang dikerjakan siswa.⁷⁷
 - b) Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu mendapat nilai yang lebih tinggi dan sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikomunikasikan dengan orangtuanya.
 - c) Menjelaskan kepada orangtua bahwa nilai yang diberikan guru sesuai dengan pekerjaan siswa
 - d) Transparan dalam memberikan nilai.⁷⁸
- 9) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *daring* kepada orangtua dan anak ?

Jawab: Dari pertanyaan diatas rata-rata guru menjawab mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *daring* melalui pesan *whatsapp* ke grup orangtua dan grup kelas. Sebelum pembelajaran *daring* dimulai, guru mengirimkan jadwal pembelajaran *daring* kepada orangtua melalui *whatsapp* grup, agar orangtua membantu menyiapkan pembelajaran online anak.

- 10) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi covid-19?"

Jawab: Adapun beberapa Jawaban guru:

- a) Harus seefektif mungkin menggunakan waktu agar

⁷⁷ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 11 Januari 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 11 Januari 2022.

tidak terlalu menghabiskan kuota. Guru secara detail memberikan SOP pembelajaran online agar anak-anak bisa memahami dengan baik tugas yang diberikan.

- b) Membagi jadwal dan membuat video pembelajaran.
- c) Mengikuti workshop yang mendukung pembelajaran daring.
- d) Direncanakan dengan matang dan dikomunikasikan.
- e) Dengan berkomunikasi masing-masing kepada orangtua dan siswa menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan kendala lainnya.⁷⁹

Hasil kesimpulan dari wawancara dengan guru, peserta didik, wali murid, dan koordinator bagian pendidikan bahwa selama masa pandemi banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar yang telah penulis sampaikan diatas. Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru Madrasah, penulis juga mewawancarai Komite Sekolah yaitu Bapak Koimin Ma'il sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Bapak sebagai Komite Ma'arif Majenang karena bapak yang Mengawasi Kinerja Madrasah - Madrasah terkait Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah di Karenakan Wabah Pandemi Covid-19 ?

Jawab : Jika untuk kelas Madrasah Ibtidaiyah kurang maksimal karena SDM di desa kurang maksimal, dampak positif ya ada dan dampak negatif ya ada, anak anak cenderung banyak mainnya, ada dua pisau bisa tajam ke atas dan tajam ke bawah maksudnya, jika ke atas akan membuat anak tersebut pintar dan tajam ke bawah anak bisa jadi malah bahkan bodoh kecanduan handpone bapak ibu orang tua harus bisa menasehati anak-anak dalam bermain handpone. contoh wifi itu jika kalangan anak anak madrasah, banyak madhorotnya karena anak susah jika disuruh oleh orang tua.

⁷⁹ Wawancara dengan Zaenatun Fitria, Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 11 Januari 2022.

2. Apakah ada dampak positifnya pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah ?

Jawab: Karena sekarang sudah digitalisasi, semua orang harus menggunakan *hand phone* tapi dengan tujuan hal positif karena mempermudah memperoleh semua informasi pendidikan dan masyarakat. Kelasnya SD, SMP, SMA sudah surat-suratan dalam berpacaran, karena bermain *hand phone* bisa di gunakan dimana saja. Maka dari itu harus bisa menggunakan *hand phone* dengan baik dan benar. Anak anak harus bisa melihat *hand phone* nya di cek setiap harinya di gunakan untuk apa saja, orang tua harus jeli terhadap anak. Mutu zaman digital untuk hasil *out put* nya kurang maksimal, apalagi faktor ekonomi yang SDM nya rendah, semenjak Pandemi selama 2-3 tahun berjalan yaitu varian omicron, varina delta nama covid-19 sekarang sedang mendunia, banyak yang *lock down* lulusan belajarnya daring dan yang tidak daring atau luring, hasilnya masih bagus yang tidak daring, sekarang di era digital yang digunakan adalah mutu namun hasilnya kenyataannya kurang maksimal.

3. Apakah ada dampak negatifnya pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah?

Jawab: Positif ada negative juga ada, belajar dan bermain lebih banyak anak bermain dengan *hand phone*, banyak yang main *hand phone* padahal itu sedang acara yasinan atau acara pengajian, segi moralnya kurang menghormati harusnya kita bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Kita harus bisa menjunjung tinggi nama baik islam dengan digital ini banyak yang krisis moral, tatakrama anak kepada orang tua kurang sopan. Mudah-mudahan kedepannya remaja khususnya anak-anak madrasah kedepannya lebih baik lagi, bisa memanfaatkan era digital seperti sekarang.

4. Apa saja solusinya supaya pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah untuk peserta didik bisa berjalan lancar seperti biasanya ?

Jawab: Solusinya dalam pembelajaran daring ini kita sebagai guru harus bisa dan mampu membuat jadwal untuk siswa kelas 1 kelas 2 3 sampai kelas 6 terutama di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Majenang harus mempunyai program dalam satu minggu itu ada pembelajaran menggunakan luring atau offline dan ada pembelajaran menggunakan online. Kenapa harus ada pembelajaran menggunakan offline atau luring karena di dalam sebuah pembelajaran itu harus berhadap-hadapan dengan guru kalau dilakukan menggunakan online atau daring secara terus-menerus maka di dalam pembelajaran tersebut itu tidak akan menghasilkan ilmu atau input atau output yang bagus sesuai dengan tupoksi atau tujuan pokoknya, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa dan mampu memanajemen dan mengatur waktu bagaimana semua siswa bisa melakukan pembelajaran menggunakan online 50% offline juga 50%. Karena dengan pembelajaran menggunakan offline tersebut maka anak akan dan mampu serta bisa memperoleh ilmu yang memang menjadi tujuan dari pada guru tersebut dan kesimpulan yang Bapak Koimin sampaikan bahwa pembelajaran online untuk kalangan anak-anak kelas SD atau MI Ma'arif itu hasilnya kurang maksimal karena faktor SDM yang menengah kebawah dan juga faktor lingkungan dan juga keluarga.⁸⁰

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran daring yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk mengevaluasi peserta didik dalam menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁰ Wawancara dengan Koimin Ma'il, Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 12 Januari 2022.

Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumenn yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Bentuk penilaian pembelajaran secara jarak jauh saat pandemi covid-19 adalah tes tulis, tes lisan, tes praktek, penugasan PR, penilaian hasil karya dan penilaian sikap. Tertulis untuk semua mata pelajaran kecuali tahfidz. Tes lisan untuk mata pelajaran tahfidz, dan bahasa inggris. Sedangkan tes praktek untuk mata pelajaran Agama Islam, TIK, bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Penulisan hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu prodak benda tertentu dan kualitas produk tertentu, misalnya membuat tulisan kaligrafi.

Sedangkan bentuk instrument tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban, jawaban singkat, dan portopolio untuk ulangan harian. Sebagaimana yang disampaikan oleh penulis mewawancarai orang tua siswa sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesiapan bapak/ibu dalam menghadapi masa pandemi covid-19?

Jawab: Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban dari orangtua bervariasi diantaranya ada yang menjawab, memberikan pengetahuan tentang covid- 19, membuat jadwal kegiatan yang dilakukan selama masa pandemi, berkomunikasi secara baik dengan mendengarkan cerita anak, tenang dan tidak stress dalam menghadapi masa pandemi ini.⁸¹

- b. Apakah sistem pengajaran daring akan mempengaruhi pembelajaran siswa ?

Jawab: Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada orang tua mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap siswa,

⁸¹ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 25 Januari 2022.

disimpulkan bahwa pembelajaran daring akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Adapun alasan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang diberikan oleh orangtua antara lain: pembelajaran kurang efektif dan optimal, kedekatan yang dimiliki antara guru dan siswa saat mengajar secara tidak langsung atau *luring* (luar jaringan) kurang terbentuk dalam pembelajaran *online*, beberapa siswa ada yang mengeluh sering sakit kepala karena menggunakan *handphone* dalam durasi yang terhitung lama, dan *signal* buruk yang menyebabkan pembelajaran *online* tidak berlangsung dengan baik.

- c. Apakah anak selalu bisa mengikuti peraturan di rumah selama masa pandemi ?

Jawab : Harapan yang dilakukan oleh penulis pada bentuk pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan data berupa seberapa banyak anak yang mendapatkan perlakuan penulisan ini yang mampu mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua, sehingga dapat disimpulkan masih ada sebagian anak yang masih belum dapat mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua dan sebagian lagi anak yang menjadi pandangan orangtua pada penulisan ini dapat selalu mengikuti peraturan yang dibuat di rumah oleh orangtuanya.⁸²

- d. Bagaimana perilaku dan sikap anak di rumah selama masa pandemi ?

Jawab : Hasil survei melalui *google form* yang dilakukan oleh penulis menghasilkan beberapa gambaran perilaku dan sikap anak selama di rumah sebagai berikut : 1) Baik. Orangtua yang menjawab baik pada pertanyaan yang diberikan, memiliki anak yang dapat berperilaku dan bersikap sopan di rumah, tidak mendapati kendala yang begitu rumit dalam mendidik anak di rumah, 2) Terkadang suka membantah. Jawaban orangtua yang ditemukan lainnya adalah masih ditemui anak yang sering membantah, ini berarti anak masih belum bisa menjaga sikap dan masih harus dalam pengawasan dan bimbingan yang ekstra sehingga nantinya

⁸² Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 25 Januari 2022.

sesuai dengan harapan orangtua lainnya, 3) Pendiam. Dari sekian banyak orangtua yang menjawab terdapat satu jawaban lainnya dari dua jawaban sebelumnya yakni Pendiam. Anak pada kategori ini haruslah memiliki orangtua yang peduli. Banyak faktor yang mendukung kenapa anak bisa menjadi pribadi yang pendiam, baik itu lingkungan keluarga, pertemanan ataupun sekolah. Anak yang pendiam juga harus mendapat dukungan penuh oleh orangtua agar nantinya anak memiliki motivasi dalam pergaulan dan mampu bersosial dalam lingkungannya.⁸³

e. Sejauh mana bapak/Ibu memahami pembelajaran daring ?

Jawab: Berdasarkan hasil jawaban orangtua mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran daring, dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua paham mengenai pembelajaran *online* dan sebagian lagi cukup paham. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai pembelajaran *online* bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan lokasi rumah orangtua.⁸⁴

f. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi covid-19 dan bagaimana bapak/ibu mengatasi kesulitan dalam belajar *daring* pada anak ?

Jawab: Berdasarkan pertanyaan yang diberikan mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring pada anak di kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa hasil jawaban orangtua mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring pada anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran *online*, 2) Mendampingi, membantu, dan membimbing anak apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas, 3) Ikut serta memberikan

⁸³ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 25 Januari 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 25 Januari 2022.

penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran, 4) Menjalin kerjasama dengan pihak madrasah dalam hal ini diperantarai oleh walikelas untuk memantau proses pembelajaran *daring* yang sedang berjalan, 5) Berbagi fasilitas komunikasi berupa *handphone* yang harusnya digunakan oleh orangtua agar dapat digunakan anak dalam belajar, 6) Memberikan akses internet yang terbaik selama proses pembelajaran *daring* untuk anak, 7) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam menjalani proses pembelajaran dengan jarak jauh ini.⁸⁵

- g. Bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19*?

Jawab : Berdasarkan hasil dari beberapa jawaban orangtua mengenai cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Orangtua bersama anak bekerja sama dalam menjalankan proses belajar di rumah, 2) Memberikan fasilitas internet, 3) Ikut mendampingi anak selama proses belajar di rumah, 4) Membimbing anak untuk mengulang-ulang kembali materi yang diajarkan oleh guru, 5) Memberikan pemahaman kepada anak untuk disiplin mengutamakan mengerjakan tugas sebelum mengerjakan hal lainnya, 6) Menjaga kesehatan anak, 7) Mengontrol manajemen waktu anak dengan cara membuatkan jadwal kegiatan yang harus dilakukan anak selama belajar di rumah.⁸⁶

- h. Secara garis besar sebagian orang tua mampu memberikan dan mendukung kondisi belajar anak dengan baik saat kegiatan belajar di rumah. Namun, ada beberapa orangtua yang kesulitan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* ini. Beberapa hal yang menghambat kelancaran belajar di rumah antara lain: 1) Kedua orangtua bekerja di luar daerah dan

⁸⁵ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 26 Januari 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 26 Januari 2022.

tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah, 2) Anak kurang fokus belajar ketika diberikan tugas, 3) Anak keasikan bermain *gadget/handphone*.⁸⁷

Oleh karena itu, pemantauan orangtua merupakan pondasi utama dalam upaya pengoptimalan kegiatan belajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* saat ini.

Kesimpulan dari hasil observasi (wawancara) yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kurang efektif dan optimal.
- 2) Ikatan batin yang dimiliki antara guru dan siswa kurang tercipta karena terhalangi jarak dan komunikasi melalui perantara.
- 3) Siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone* sehingga siswa mengeluh sakit kepala
- 4) *Signal* buruk yang menyebabkan pembelajaran daring menggunakan fasilitas *online* tidak berlangsung dengan baik.
- 5) Dari pertanyaan wawancara mendapatkan hasil jawaban orangtua mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar daring yaitu kurang efektif dalam proses pembelajaran daring disebabkan setiap orang tua mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda.
- 6) Fasilitas elektronik yang mendukung proses pembelajaran daring yang dalam hal ini berupa *gawai/gadget* setidaknya memiliki kapasitas minimal standar kecepatan aplikasi pembelajaran.
- 7) Penyediaan fasilitas jaringan wifi atau internet dirumah.
- 8) Perbaikan sistem pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Majenang Cilacap yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengadakan rapat koordinasi melalui *zoom meeting* atau *google meet* yang dilakukan setiap

⁸⁷ Wawancara dengan Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kec. Majenang Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 26 Januari 2022.

hari sabtu kepada semua guru dan karyawan. Setiap mereka harus melaporkan hasil pembelajaran dirumah secara daring atau jarak jauh dengan menyertakan buku pencapaian target, setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya.

4. Perbaikan Pembelajaran Daring

Perbaikan Pembelajaran Daring dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap meliputi :

a. Perbaikan pembelajaran daring peserta didik

Perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran daring peserta didik adalah pengawasan atau tindak lanjut pada proses pembelajaran yaitu membuat kontrak belajar dengan kesepakatan kelas yang tujuannya untuk mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran daring.⁸⁸ Solusi yang dapat ditempuh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk menyelesaikan masalah nilai peserta didik yang kurang adalah sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi dalam pembelajaran daring atau jarak jauh
- 2) Pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dalam pembelajaran daring
- 3) Memberikan sebanyak mungkin dorongan semangat dalam proses pembelajaran daring
- 4) Menjaga agar suasana hati peserta didik dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan
- 5) Pelaksanaan program perbaikan atau evaluasi setelah mengikuti tes harian, tes mind, dan tes semesteran dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Tarsum, Kepala Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kec. Majenang, Kab. Cilacap, di Majenang tanggal 26 Januari 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Zamroni, Operator Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kec. Majenang, Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 27 Januari 2022.

menggunakan jarak jauh atau daring

- 6) Program pengayaan diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa maksimal⁹⁰

b. Pengawasan sistem pembelajaran daring

Pengawasan atau tindak lanjut sistem pembelajaran daring dari kepala madrasah dengan cara melakukan supervisi atau pengawasan ke tiap-tiap rumah guru terhadap guru yang melakukan tugas mengajar secara online.

Pengawasan tersebut seharusnya menjadi wewenang yayasan yang didistribusikan secara merata kepada pengelola madrasah. Pendistribusian tersebut berupa pengawasan internal secara daring terhadap pelaksanaan program kerja madrasah yang dilakukan bersama secara terbuka. Seluruh civitas akademika dilibatkan dalam pengawasan program kerja dengan harapan agar menghasilkan kinerja yang maksimal bagi seluruh komponen sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama dan terbuka akan lebih mudah dan efektif karena saling mengevaluasi program masing-masing, sehingga dampak kebaikan dari hasil kegiatan lebih cepat dicapai.⁹¹

Sebagaimana hasil penulisan yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang manajemen mutu pembelajaran pada masa *covid-19*, maka dapat ditarik beberapa hal menarik yang dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi masa pandemi sekarang ini. Di antara temuan yang menarik adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan Guru.

Selama masa pandemi pembelajaran daring adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus *corona*. Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh

⁹⁰ Wawancara dengan Zamroni, Operator Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kec. Majenang, Kab. Cilacap, di Majenang, tanggal 27 Januari 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Amin Syafa'at, Orang Tua Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah 02 Salebu Kec Majenang Kab Cilacap, tanggal 26 Januari 2022.

responden bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan kurang optimal, disebabkan kurang stabilnya *signal* di masing-masing tempat sehingga informasi yang disampaikan kurang baik dan juga tidak terjalin kontak batin antara guru dan siswa.

b. Mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran daring.

Sebagian besar orangtua kurang paham mengenai pembelajaran daring. Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran *online* bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orangtua harus kreatif mengatasi kesulitan dalam belajar daring. Karena kondisi ini merupakan hal baru, maka orangtua harus berperan penuh dalam pembelajaran anak, diantaranya orangtua memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran daring dengan cara mendampingi, membantu, dan membimbing anak.

Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, maka orangtua membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika masih menemukan kesulitan, orangtua tidak segan untuk meminta guru pendamping untuk menjelaskan langsung kepada anak.

c. Pada proses pembelajaran daring, orangtua harus menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diperantarai oleh wali kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan dan juga orangtua harus berbagi fasilitas komunikasi berupa *handphone* agar dapat digunakan anak dalam belajar daring. Dalam pembelajaran daring, orangtua harus mengusahakan memberikan akses internet yang terbaik untuk proses pembelajaran anak sehingga proses belajar dan mengajar di rumah dapat berjalan dengan maksimal.

d. Suasana pembelajaran daring pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita bersama. Tidak semua bisa menerima

kondisi ini, sebab pembelajaran daring pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang paham dengan kemajuan teknologi, maka disini kita akan melihat suatu kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Diantaranya, keterbatasan sarana dan prasarana contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan harus meminjam kepada orangtuanya serta gangguan *signal*.

Selain itu, masih banyak diantara siswa yang belum paham dengan pembelajara daring, dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami pelajaran siswa. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* dan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua siswa.

- e. Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran daring dan menjelaskan materi melalui video tersebut. Disini guru dituntut menguasai teknologi dan dapat menggunakan pembelajaran daring atau menggunakan aplikasi media online, seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan *whatsapp*.
- f. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik jika guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua dan menjelaskan metode tersebut. Selain itu guru harus mengkomunikasikan tugas yang diberikan kepada orangtua, dan apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah atau tidak.
- g. Berdasarkan pengalaman pembelajaran daring satu semester yang telah terlaksana dengan kondisi pandemi *covid-19*. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mulai memperbaharui sistem pembelajaran daring agar menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran daring

yang digunakan pada tahun pelajaran baru ini diperoleh berdasarkan hasil pemikiran panjang serta pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan. Sekolah tidak bisa terus menerus memberi tugas dengan bermacam-macam mata pelajaran.

- h. Manajemen Mutu Pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah dan di rumah setelah masa pandemi covid-19 ini terjadi. Guru yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dipaksa untuk lebih kreatif dan terbuka dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis teknologi. Orangtua pun menjadi lebih aktif dalam mengawasi segala kegiatan pembelajaran daring anak-anaknya di rumah. Siswa yang awalnya hanya mengetahui penggunaan media teknologi sebagai sarana komunikasi dan bermain kini mendapat pemahaman baru bahwa *handphone* yang selalu digunakannya memiliki manfaat yang lebih besar dari hanya sekedar sarana komunikasi, yakni sebagai saran pembelajaran.
- i. Kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19. Beralihnya proses belajar anak menjadi di rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dan penyesuaian dari orangtua dalam mengatur waktu dan kegiatan sebelum memulai mendampingi dan membantu mengajar anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung.

Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anaknya dengan tenang dan penuh kesabaran. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua, maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Sikap anak-anak juga tergantung atas apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, yaitu orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, maka anak akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini.

Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu mengajak anak-anak berbincang tentang covid-19. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

- j. Orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan kata lain, tidak hanya pertukaran informasi, orangtua juga bersedia memberikan telinga mereka terhadap keluh kesah anak-anak. Apapun isi keluh kesah itu, orangtua sepatutnya dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka akan tetap melalui masa sulit ini bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Untuk menangkal *information fatigue syndrome*, orangtua membatasi berita tentang covid-19. Sebagai gantinya, sedapat mungkin orangtua mempertahankan rutinitas kehidupan anak. Sehingga, informasi yang diterima anak-anak pun tetap terkendali dalam koridor pembelajaran daring di madrasah.
- k. Pada masa pandemi ini, materi ajar yang pertama diberikan yaitu pendidikan akhlak. Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dari kecil dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik yang harus dikerjakan. Perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Pada masa anak usia dini atau masa keemasan sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak, keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan pada masa ini.

Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berdampak terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai

modal menyongsong masa depan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW bersabda : “*Mengajarkan adab pada anak itu sungguh lebih baik bagi seseorang daripada bersedekah satu sha’ (makanan)*”. (HR Tirmidzi).

- l. Maka dalam hal ini orangtua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan serta mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak, agar anak dapat mengikuti setiap gerakan dalam beribadah. Salah satu cara mengajarkan yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak. Dengan sifat anak-anak yang masih belum konsisten maka orang tua harus sering mengingatkan dan mengajaknya.
- m. Mengingatkan disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak, agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatkan anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingatkan anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.
- n. Materi selanjutnya yaitu menanamkan aqidah kepada anak. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak.

- o. Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah SWT, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri.

Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya dengan cara yang bervariasi diantaranya melalui pengalaman hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan masing-masing orang tua tentu berbeda-beda pula.

- p. Pengalaman memberikan kita satu nilai yang sangat berarti dalam hidup kita, sebagai orangtua memberikan atau menanamkan aqidah kepada anak lewat pengalaman pribadi tentu bukanlah cara yang salah namun mampu membuka pemahaman anak jauh lebih terbuka karena pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada anak. Disamping pengalaman, kita butuh referensi buku. Tentu saja cara ini banyak diberikan oleh orangtua dalam jawabannya karena nilai yang terkandung sudah diuji kebenarannya dan memberikan pandangan yang jauh lebih luas dari pengalaman orangtua. Berbagai macam jenis buku mampu memberikan pemahaman aqidah pada anak menjadi lebih efektif. Ambil saja contohnya buku yang berisikan kisah nabi-nabi, maka secara tidak langsung orang tua memberikan pandangan aqidah kepada anak lewat cerita para nabi yang tentu memberikan ajaran yang baik pula pada diri anak.

c. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi

Pada masa pandemi ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua. Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua, diantaranya:

- 1) Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Dari pada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.
- 3) Sinyal buruk yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berlangsung dengan baik dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan *handphone*
- 4) Jika kedua orangtua bekerja di luar maka mereka tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah
- 5) Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua karena latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan dari pendidikan, non pendidikan, dan ada juga yang hanya tamat SMA.

d. Kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya:

- 1) Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan *feedback* atas tugas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara

fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.

- 2) Tuntutan dari orangtua yang meminta guru untuk dapat memberikan tugas-tugas yang ringan dan tidak memberatkan orang tua. Orang tua juga diminta untuk memberikan waktu yang lebih panjang dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ketika hal ini tidak terpenuhi cenderung terjadi hubungan yang tidak sehat antara guru dan orang tua.
- 3) Dalam memberikan pembelajaran daring, ada keterbatasan sarana dan prasarana, contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan masih meminjam kepada orangtuanya dan gangguan signal.

Pada penulisan kali ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung pada masa pandemi covid-19 yang dihadapi oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Adapun beberapa pertanyaan yang penulis sampaikan kepada guru mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran daring, kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring, dan komunikasi dengan orangtua terkait dengan pembelajaran daring dan ibadah siswa selama masa pandemi.

C. Catatan Kritis

1. Perencanaan (*plan*) Pembelajaran daring

Dari temuan penulisan dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, sebagai berikut :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran daring
- b. Mengalokasikan jam pelajaran daring yang cukup bagi guru bidang studi
- c. Mempersiapkan sumber daya manusia pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap kepada guru-guru madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, hal itu dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas.

Praktik pengembangan sumber daya manusia mutlak diperlukan bagi organisasi yang terus berkembang terutama pendidikan. Sejalan dengan perkembangan dalam masyarakat serta penetapan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara terpadu yang diharapkan dapat menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁹² SDM yang rutin memperoleh pendidikan dan pelatihan mempunyai kecendrungan untuk menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan yang tidak sama sekali.

2. Pelaksanaan Pembelajaran daring

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran secara virtual untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, diskusi, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pelajaran daring yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk memeragakan atau mempraktikkan suatu kasus, para guru

⁹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.141.

memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demonstrasi dari guru. Peserta didik menirukan dan selanjutnya guru melakukan pengecekan serta pemberian umpan balik. Di akhir pembelajaran inti yaitu latihan lanjutan kepada peserta didik secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran daring Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap meliputi:

- a. Pembelajaran daring mencakup ngaji *morning*, secara jarak jauh, KBM, dan ekstra kurikuler.

Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dikelompokkan dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran Agama (mengaji). Untuk mata pelajaran muatan lokal (mengaji) meliputi tahajji dan tahfidz. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini pengaturan tempat duduk dalam belajar dan bahkan dilaksanakan santai di depan kelas atau di rumah masing-masing. Memadukan kurikulum agama dan umum secara seimbang, dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dipandang baik keberadaannya dalam hal pembelajaran Pendidikan Islam dan diakui dalam sistem pendidikan nasional. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan hari sabtu untuk mengembangkan bakat peserta didik. Dilaksanakan hari sabtu untuk mengembangkan bakat peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan sebagai penunjang kebutuhan anak yang beda-beda baik moral, sikap, bakat, maupun kreatifitas.

- b. Menyiapkan berbagai macam media atau alat pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan salah satunya laptop dan *handphone*, yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

Metode mengajar yang digunakan para guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah menyesuaikan dengan materi pelajaran daring yang akan

disampaikan. Adapun metode lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja, metode pemecah masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek langsung dan simulasi.

Manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap melibatkan semua peserta didik harus aktif. Demi mewujudkan pembelajaran daring yang sudah didukung dengan alat-alat pembelajaran yang cukup baik, tentunya peran para guru sangat penting dalam mengelola metode pembelajaran daring. Timing yang pas dan teknik penguasaan materi yang baik dapat mengaktifkan peserta didik untuk lebih mudah mengikuti proses belajar. Semua usaha dan kerja sama tersebut adalah upaya untuk menghantarkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Pengelolaan Kelas yang Efektif dan Efisien

Manajemen kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi : perencanaan madrasah, pelaksanaan program madrasah, kepemimpinan madrasah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi madrasah. Jika istilah administrasi banyak digunakan oleh Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, maka manajemen banyak digunakan oleh Inggris, Afrika, dan Negara-Negara Eropa.⁹³

Dengan demikian para guru madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan Teori Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa Pendidikan Madrasah adalah bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan, yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pengembangan

⁹³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm.6.

diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi. Sependek pengetahuan penulis, pengembangan pendidikan adalah pengembangan makro yang mempengaruhi sektor lain dan saling berkaitan secara langsung maupun tidak langsung.

Manajemen kelas juga bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Selain itu, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga pengaturan ruang belajar mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai optimal walaupun menggunakan pembelajaran secara virtual.

3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, meliputi :

- a. Evaluasi Pembelajaran daring peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang terisi.

Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktek, penugasan PR, kerja kelompok, individu, penilaian hasil karya dan

penilaian sikap, kecuali tahfidz yang di lakukan dengan virtual atau jarak jauh. Tes lisan untuk mata pelajaran Agama dan olahraga, TIK, bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Penilaian hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu dan kualitas produk tertentu, misalnya membuat kaligrafi.

Bentuk instrumenn tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, dan portopolio untuk ulangan harian. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menerapkan evaluasi dengan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran .

Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan penilaian. Dengan demikian para guru sudah melakukan tanggung jawab yaitu melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran secara daring yang telah dilakukan. Hasil penilaian yang dilakukan guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi untuk meningkatkan belajar dengan virtual.

- b. Evaluasi sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Evaluasi sistem pembelajaran daring dilakukan dengan cara kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi yang dilakukan setiap hari sabtu menggunakan zoom meeting atau google meet kepada semua guru karyawan berupa laporan hasil pembelajaran dikelas dengan menyertakan buku pencapaian target setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap mengimplementasikan teori (suryana) bahwa evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi kegiatan evaluasi atau supervisi

dimaksudkan untuk mengawasi dan mengoreksi yang tujuannya untuk peningkatan situasi belajar secara daring atau jarak jauh.

Evaluasi dilakukan untuk menelusuri agar proses pembelajaran daring sesuai dengan rencana, mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran, mencari sebab terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran daring, dan menyimpulkan penguasaan kompetensi siswa yang ditetapkan kurikulum. Sedangkan penilaian pembelajaran dilakukan untuk memotivasi siswa, untuk memantau ketuntasan belajar, untuk memantau kemajuan belajar siswa, dan sebagai bahan umpan balik bagi siswa dengan guru sendiri.

Salah satu persoalan penting dalam pembelajaran daring adalah pemahaman terhadap evaluasi dan aplikasinya untuk peningkatan mutu. Maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran daring atau jarak jauh, yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran daring yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar saat pandemi covid-19.

Karena evaluasi proses dan hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Evaluasi sistem merupakan pengukuran ketercapaian suatu program pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum dan pelaksanaannya, peningkatan kemampuan guru, dan pengelolaan pendidikan.

Dengan sistem pembelajaran daring sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, sebagai alat ukur keberhasilan dan kemandirian belajar siswa, maka dievaluasi yang tidak hanya pada penilaian kuantitatif (angka-angka), tetapi juga penilaian kualitatif (narasi). Adapun evaluasi tersebut dilakukan secara komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotor) seperti penilaian akademik, sosial, kepribadian atau akhlak, dan kepemimpinan (*leadership*). Dengan demikian evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, bukan hanya

evaluasi hasil saja namun juga melakukan evaluasi proses, seperti pendapat yang diungkapkan (winkel dalam hartono) bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran daring meliputi : Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Evaluasi ditekankan pada evaluasi proses, bukan hanya pada evaluasi hasil. Objek evaluasinya dari pendidik atau guru maupun peserta didiknya. Kepala madrasah melakukan evaluasi atau supervisi kepada guru dalam kegiatan proses pembelajaran setiap semester sekali, dan untuk evaluasi dilakukan rutin setiap hari sabtu.

4. Perbaikan (perbaikan) Pembelajaran atau Tindak Lanjut

Perbaikan proses pembelajaran daring dilakukan melalui kegiatan pemantauan supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menerapkan *Plan, Do, Check, Act* dalam menjalankan *Continuous Improvement*, sistem manajemen mutu perusahaan. Tahun 1950, Deming mengusulkan bahwa proses harus dianalisis dan diukur untuk mengidentifikasi sumber variasi. Deming merekomendasikan bahwa proses bisnis ditetapkan dalam sebuah *loop* umpan balik terus-menerus sehingga manajer dapat mengidentifikasi dan mengubah bagian-bagian dari proses yang membutuhkan perbaikan. Deming menciptakan diagram untuk menggambarkan proses yang berkesinambungan, umumnya dikenal dengan sebagai siklus PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*).⁹⁴

Pengawasan merupakan sesuatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai. Pengawasan dimaksud agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melakukan pengawasan dengan prinsip objektif dan transparan

⁹⁴ Asti Musman, *Kaizen For Life Kunci Sukses Continuous Improvement Di Era 4.0*, (Yogyakarta : Psikologi Corner 2019), hlm. 126.

guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan continitas.

Solusi yang di tempuh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, untuk menyelesaikan masalah nilai peserta didik yang kurang adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi
- b. Pemberian tugas atau pelakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan
- c. Memberikan sebanyak mungkin dorongan
- d. Menjaga agar suasana hati peserta didik dan dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan
- e. Pelaksanaan program perbaikan setelah mengikuti tes baik harian, tes mind, tes semesteran program pengayaan diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa dirapkan baik.

Kendala yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran daring yang lebih ditekankan pada faktor kedisiplinannya. Selain adanya *punishmen* bapak/ibu guru juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, misalnya bisa menjawab soal-soal dengan benar maka akan mendapat hadiah, bisa berupa jajanan atau makanan atau bisa berupa alat tulis.

Bentuk *punishment* yang dilakukan terhadap siswa adalah siswa yang tidak disiplin, bentuk *punishment* bukan ke arah fisiknya, tetapi lebih kepada menambah pengetahuan seperti disuruh menulis surat dan hafalan. Hal itu di lakukan ketika siswa ada yang bermasalah atau tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama-sama. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap telah melaksanakan perbaikan sesuai dengan teori (Deming) melihat bahwa masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Masalah utama dalam dunia industri adalah kegagalan manajemen senior dalam menyusun perencanaan kedepan. Biasanya, perencanaan tersebut bukan merupakan serangkaian langkah untuk menetapkan mutu, tapi lebih

merupakan desakan serius terhadap manajemen tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan agar organisasi berhasil dengan baik.⁹⁵

⁹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 97.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dirumuskan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh komponen pengelola (komite madrasah, kepala madrasah, guru, dan karyawan) sebagai bentuk pelayanan atas keberadaan mereka dimadrasah.

Kepala madrasah telah melakukan pengelolaan pembelajaran antara lain: menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, menyusun program perangkat pembelajaran daring di madrasah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, daring mengkoordinir kegiatan bimbingan madrasah, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan madrasah dan alat-alat pelajaran. Sedangkan pengelolaan yang dilakukan oleh guru diantaranya: penataan ruang madrasah, penataan peserta didik, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran daring atau jarak jauh, dan penggunaan sarana dan prasarana.

2. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menerapkan adanya guru kelas dan guru bidang Studi (Mata Pelajaran Agama, Olahraga, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Seni Budaya), adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, penugasan, praktek langsung dan simulasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran tersebut dikembangkan ke dalam teknik mengajar yang berorientasi pada nilai (afektif).
3. Pemeriksaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, setelah kegiatan belajar selesai, dengan tujuan untuk penelusuran, pengecekan, pencarian dan penyimpulan pelaksanaan meliputi kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek perilaku peserta didik serta tidak hanya menilai secara teori tetapi praktek. Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktek, penugasan, PR kuis, kerja kelompok atau individu, penilaian hasil karya, penilaiajn sikap dan perilaku peserta didik. Bentuk instrument tes yang serting digunakan adalah pilihan ganda, uraian jawaban singkat dan portopolio dan Pelaporan hasil evaluasi secara keseluruhan disampaikan kepada wali peserta didik setelah tes semester gasal dan setelah semester genap.
4. Perbaikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilakukan oleh kepala madrasah ke kelas-kelas dengan jaga jarak atau di rumah masing-masing waktunya kondisional kepada bapak atau ibu guru semua merata dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, pengawasan internal terhadap pelaksanaan program kerja madrasah dan evaluasi yang dilakukan secara terbuka. Pelibatan seluruh komponen dalam pengawasan dan evaluasi program kerja terbukti mampu menghasilkan kinerja terbukti mampu menghasilkan kinerja yang maskimal bagi seluruh komponen madrasah. Tindak lanjut dari program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu

Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam bentuk perbaikan dan pengayaan, dengan tujuan untuk mencari sebab mengapa nilai peserta didik ketika melakukan pembelajaran daring tersebut kurang dan memberikan solusinya.

Solusi yang di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah (a) pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, (b) pemberian tugas atau pelakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan. (c) memberikan sebanyak mungkin dorongan, (d) menjaga agar suasana perasaan peserta didik dalam keadaan stabil, tenang, dan tidak memberikan tugas yang memberatkan. Pelaksanaan program perbaikan setelah mengikuti tes baik tes harian, tes mid, tes semesteran. Program pengayaan diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bisa diharapkan baik.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan penulisan di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam melakukan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama di era digital saat pandemi Covid-19 serta mampu bersaing dengan madrasah lainnya sehingga bisa mengikuti metode pembelajaran secara *online* dan *offline* sehingga akan menjadi madrasah yang bisa mencetak generasi milenial atau kader-kader yang berbudi yang berakhlakul karimah sehingga menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.
2. Bagi Kemenag Kabupaten Cilacap, hasil penulisan ini data dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang kaitannya dengan penerapan sistem pembelajaran daring yang ada di Kabupaten Cilacap.

3. Bagi penulis lain dengan adanya penulisan Manajemen Mutu Pembelajaran Daring saat pandemi covid-19 setelah diteliti penulis dengan menggunkan teori Deming PDCA yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan perbaikan dari penulis tersebut hasilnya banyak yang mengalami kendala saat pembelajaran daring dilakukan, guru-guru madrasah dan wali murid banyak mengeluh karena fasilitas tidak mendukung dan terkendala signal sehingga proses pembelajaran saat daring kurang maksimal. Maka dari itu untuk penulis selanjutnya perlu melakukan perbaikan atau menindak lanjuti terhadap Manajemen Mutu Pembelajaran Daring saat pandemi covid-19.



Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nur Hayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014)
- Abu Choir, Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004)
- Andi Prastowo, *Metode Penulisan Kualitataif* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012
- Ardana, W. Pandangan Konstruktivik Tentang Masalah Belajar. (Makalah Seminar TEP PPPS IKIP Malang, 1997)
- Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010)
- Baharun; Febri Deflia Finori yang berjudul "Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital Hasan".*
- Benny A Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima, juni 2017)
- Budi Wiyono, Bambang , *Metodologi Penulisan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007)
- Deden Maqbullah, Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Ar-Riyah, Vol. 02, No. 01, Tahun 2018
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Djamarah, *Syaeful Bahri, Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Eliyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hasil observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Senin 1 November 2021.
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020)
- Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus". *Bangkok Post (dalam bahasa Inggris)*. Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 November 2021
- Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., and Robinson, L. *Living and Learning with New Media: Summary of Findings from the Digital Youth Project*, (Chicago: The MacArthur Foundation, 2008)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Achmad Fauaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Jurnal Oleh Dyah Istiadaningsih, "Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu." *Jurnal Journal of Elementary School*

(JOES) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021 e-ISSN : 2615-1448 p-ISSN : 2620-7338.

- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Cet 1*, Jakarta: Amzah, 2007
- Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014).
- M. Ilham Muchtar, Lc., MA. yang berjudul “Pendidikan Al-Qur’an Pada Generasi Milenial konsep dan implementasi” Diterbitkan melalui: Penerbit Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani) Anggota IKAPI Jl. Wonosari Km 8.5, Dukuh Gandu Rt. 05, Rw. 08 Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773.
- M.B.Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994)
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran.* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Alfabeta:Jakarta, 2012)
- Mustaji, *Pengembangana Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pola Belajar Kolaboratif (Model PBMPK), Jurnal pendidikan dan pembelajaran.* Vol.17 (2) Th.2010
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19* Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 2020)

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Seri Pendidikan Orang Tua: *Mendidik Anak di Era Digital*. (Jakarta: Sukiman, dkk. 2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*
- Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015)
- Tim Dosen Administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto, *Manajemen Pendidikan*, (Agustus 2013)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: bumi aksara, 2015)
- W.J. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009)

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)

Yuswohady, *Millenials Kill Everything* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta 2019)

Sumber Tesis:

Ahmad Fauzi ” *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.* (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021)

Hurori “*Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma'arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.* (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

Juwariyah, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal 03 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Siti Nurlailiyah tahun 2019 yang berjudul : *Manajemen Mutu Pembelajaran Di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen.* (Pascasarjana : IAINU Kebumen 2019)

Sodali, “Manajemen Mutu Out Put Peserta Didik Di Mi Wathoniyah Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen (Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019).

Sofia Utama,“Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur” (Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS), 2021)

Titik Handayani, “Manajemen peningkatan mutu MI Ma'arif gunung pring dan MI Ma'arif Muhammadiyah Kaweron Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.” (Pascasarjana: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

Zainal Abidin,”manajemen pembelajaran online pada masa pandemic covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo) (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Sumber online:

<https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 202 Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: *Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*. Situs Web :

<https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 15 November 2021 Pukul 19.00 WIB

<https://idcloudhost.com/apa-itu-e-learning-pengertian-rekomendasi-contoh-dan-cara-install-nya/> di unduh pada 20 November 2021 pukul 10.30 WIB.

<https://www.suara.com/news/2021/05/21/194106/apa-itu-literasi-digital-ini-manfaat-dan-cara-penerapannya?page=all> di akses pada 26 Oktober 2021 Pukul 20.00 WIB.

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> Di Unduh pada 15 November 2021 Pukul 17. 30 WIB.

<https://pergunu.or.id/solusi-belajar-siswa-milenial/> Di unduh pada 15 november 2021 pukul 17. 30 WIB

<https://wayah-e.blogspot.com/2020/05/10-fitur-kelebihan-dan-kekurangan-google-meet-lengkap.html>di Unduh Pada 07 Desember 2021 Pukul 11.30.WIB

<https://appnesia.id/artikel/pengertian-zoom/> di unduh pada 07 Desember 2021 pukul 11.30.WIB.



Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : Dafid Apriyana
Tempat/tgl.Lahir : Cilacap/06 Agustus 1993
NIP (Jika PNS) : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP
ISLAM MAJENANG
Alamat Rumah : Salebu Jl. Kaswari Rt.002 Rw.004 No.17 Kec.
Majenang Kab. Cilacap Kode Pos. 53257
Nama Ayah : Edi Rohaedi (Alm)
Nama Ibu : Turnaesih
Nama Anak Jika ada : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD : SD NEGERI SALEBU 02 Lulus Tahun 2006
 - b. SMP : SMP ISLAM MAJENANG Lulus Tahun 2009

- c. SMA : SMK DIPONEGORO MAJENANG Lulus Tahun 2012
- d. S1 : STAI Sufyan Tsauri MAJENANG Lulus Tahun 2016
- 2. Pendidikan Non Formal Jika Ada : Pon-Pes Assaidiyah Babakan Kec. Majenang Kab. Cilacap

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Pernah Bekerja Menjadi Operator Toko Remaja Majenang
- 2. Pernah Bekerja di Sebuah Perusahaan Marketing Produk Fashion
- 3. Pernah Bekerja Menjadi Owner Wedding Organizer

D. Riwayat Organisasi

- 1. Menjadi Ketua OSIS di SMK Diponegoro Majenang
- 2. Menjadi Ketua BEM di Kampus STAIS Majenang

E. Karya Ilmiah

Menulis Buku : Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren

